

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu matematika memiliki peran guna mempersiapkan anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bertanggung jawab, dan tepat guna mengatasi tantangan. Menurut KBBI, matematika yakni ilmu yang mengkaji sehubungan dengan nilai, hubungan pada setiap nilai, serta proses penyelesaian masalah-masalah yang berkaitan dengan jumlah nilai suatu angka. Salah satu disiplin ilmu utama yang dikenalkan sejak jenjang tingkat dasar sampai universitas ialah matematika. Menurut Maulana (dalam Angkatan, 2020, hlm. 8) setiap lapisan masyarakat, termasuk siswa sekolah dasar yang akan menjadi generasi penerus bangsa, harus memahami dan mahir dalam matematika karena berperan penting pada aktivitas kehidupan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, kesimpulannya yaitu matematika memainkan peran penting dalam aktivitas masyarakat dan dijadikan bentuk mutlak yang dibutuhkan pada kehidupan, oleh karena itu mempelajarinya sangatlah penting. Proses pembelajaran matematika melibatkan pengembangan gagasan tentang struktur dan konsep matematika yang berbeda dan mengidentifikasi hubungan di antara mereka, dimulai dengan gagasan yang lebih sederhana dan berlanjut hingga gagasan yang lebih rumit (Fadilah, 2023). Oleh karena itu, seorang guru harus menyadari pentingnya memberikan pelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk mendukung proses pembelajaran. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam memahami ide-ide konseptual dan mengenali prinsip-prinsip matematika saat mempelajari matematika.

Gagasan konsep matematika sangat diperlukan untuk membantu menyelesaikan berbagai bentuk aktivitas permasalahan. Pada dasarnya, penguasaan matematika mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan jujur serta kemampuan untuk mengatasi permasalahan berkenaan dengan angka pada bidang ilmu yang berbeda. Penguasaan matematika dengan pembelajaran matematika di sekolah diharapkan siswa dapat mencapai tujuan yang efektif, sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018. Pada tingkat pendidikan dasar, matematika diajarkan dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk

Nova Cahyani Ramadhina, 2025

EFEKTIVITAS MODEL GUIDED DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI BANGUN RUANG SISWA FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui setiap konsep matematika secara konkret. Sehingga, untuk dapat memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dihubungkan dengan konsep matematika, siswa harus mampu menggunakan pola pikir matematika melalui tindakan berdasarkan pemikiran yang masuk akal, kritis, bijak, jujur, dan efisien (Telaumbanua, 2020).

Pemahaman konsep merubah cara pandang belajar matematika dari menghafal ke pemahaman dengan menggunakan pembelajaran yang tepat. Sementara itu, berhitung dari menghafal masih menjadi tumpuan dalam pembelajaran matematika di sekolah, namun kini ada fokus yang lebih besar pada pembelajaran matematika yaitu pemahaman konsep mendasar dan pemecahan masalah. Memperoleh pemahaman tentang matematika akan memudahkan dalam berpartisipasi saat proses pembelajaran dan memecahkan tantangan dunia nyata yang sering muncul. Pemahaman konsep merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran dan pemecahan masalah baik secara teori maupun praktik (Lase, 2020, hlm.22). Harapannya melalui pembelajaran matematika siswa dapat memecahkan masalah baik secara teoritik maupun praktik dengan siswa mampu menemukan, mengembangkan pemahaman, dan menerapkan konsepnya.

Konsep matematika mampu dipahami oleh siswa menggunakan kemampuan penalarannya guna memecahkan permasalahan secara tepat dan logis. Konsep dalam matematika saling memiliki keterkaitan dan berkelanjutan. Sehingga, dalam konsep matematika wajib difahami oleh setiap siswa mulai dari tingkat dasar. Sesuai dengan Standar isi menurut Departemen Pendidikan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yaitu: Siswa mampu menguasai ide konseptual terkait matematika, menguraikan bagaimana hubungan ide satu sama lain, dan menerapkan algoritma untuk pemecahan masalah dengan cara yang fleksibel, tepat, dan efektif. Matematika menekankan konsep, yang memiliki arti ketika sedang belajar matematika, dapat memahami konsep dahulu sehingga mampu mengaplikasikannya saat menyelesaikan persoalan (Nurjanah, Nuryani, dan Iriawan, 2020, hlm. 121). Hal tersebut dapat ditunjukkan ketika pengembangan pengetahuan konseptual siswa harus ditingkatkan agar hasil pemahaman belajar melebihi dari hasil capaian sebelumnya. Namun dalam bidang pendidikan, masih

Nova Cahyani Ramadhina, 2025

EFEKTIVITAS MODEL GUIDED DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI BANGUN RUANG SISWA FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghadapi masalah dengan realita rendahnya penguasaan konseptual matematika pada setiap tingkatan sekolah, terutama di sekolah dasar. Rendahnya kemampuan pemahaman terhadap konsep matematika di semua tingkatan sekolah karena sejumlah faktor, yakni proses belajar terlalu kompleks, siswa cenderung memiliki pemikiran buruk terhadap pembelajaran matematika, dan pembelajaran monoton membuat siswa kesulitan saat pembelajaran matematika. (Anggraeni, Muryaningsih, dan Ernawati, 2020, hlm.36).

Menurut Kilpatrick, Swafford, dan Findell (2001, hlm. 43) menjelaskan sehubungan kemampuan untuk memahami konsep matematika yang luas dan fungsional merupakan fokus dari pemahaman konseptual, sehingga siswa dengan tingkat pengetahuan konseptual yang lebih tinggi mampu membedakan antara fakta dan prosedur pada matematika. Selanjutnya, Killpatrick *et al.* (2001, hlm.188) menyatakan pendapat yaitu, “*Mathematical concepts, procedures, and relationships are understood through conceptual comprehension.*” memiliki arti, kemampuan untuk memahami ide, hubungan, dan proses matematika disebut sebagai pemahaman konsep matematika. Kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika materi karakteristik bangun ruang kubus dan balok diukur berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep yang dirumuskan oleh Kilpatrick *et al.* (2001, hlm. 43), yakni kemampuan: (1) menyatakan ulang konsep (2) mengklasifikasikan objek berdasarkan suatu konsep, (3) memberikan contoh dan bukan contoh pada konsep, serta (4) menyajikan konsep dengan berbagai bentuk representasi matematika. Siswa yang dapat memenuhi indikator tersebut, mereka telah dapat menunjukkan pemamahan konseptual yang telah dicapai.

Kondisi pada salah satu sekolah tingkat dasar di wilayah Jakarta Barat, berdasarkan pra-penelitian melalui observasi, wawancara bersama guru dan siswa, hasil tes awal, dan studi dokumentasi nilai ulangan harian pada materi bangun ruang khususnya karakteristik kubus dan balok, pemahaman siswa terhadap konsep matematika masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat diketahui dari hasil tes awal siswa yang dirancang menggunakan 4 indikator yang menjadi acuan pengukuran kemampuan pemahaman konseptual siswa, berdasarkan indikator pertama yaitu menyatakan ulang konsep, didapatkan siswa masih belum mampu mengungkapkan

kembali ciri-ciri pada kubus dan balok seperti beberapa siswa masih keliru dalam menyebutkan jumlah sisi, rusuk, ataupun titik sudut. Pada indikator kedua yaitu mengklasifikasikan objek berdasarkan suatu konsep, kesulitan dalam mengelompokkan benda yang sesuai pada kubus dan balok dialami oleh beberapa siswa, seperti keterbatasan pemahaman dalam mengidentifikasi serta mengklasifikasi benda-benda konkret sesuai dengan bentuk kubus dan balok. Pada indikator ketiga yaitu memberikan contoh dan bukan contoh pada konsep, siswa belum sesuai membedakan contoh kubus dan balok seperti terdapat siswa masih kurang tepat membedakan bentuk antara kubus dan balok pada benda-benda konkret. Terakhir, pada indikator menyajikan konsep dengan berbagai bentuk representasi matematika, sebagian siswa menunjukkan belum paham mengenai konteks pertanyaan untuk menuangkan jawaban melalui bentuk gambar atau tabel. Siswa yang mengalami kesulitan pada materi bangun ruang kubus dan balok sehingga tes awal siswa yang masih rendah dapat terlihat juga berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa mengenai materi bangun ruang kubus dan balok, yaitu hasil rata-rata siswa sebesar 68 yang merupakan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, berdasarkan temuan pada pelaksanaan tes awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan terdapat kesalahan pada jawaban siswa, yakni:

1.	Apakah yang dimaksud dengan kubus dan balok? Apa ciri-ciri dari masing-masing bangun tersebut?
2.	Bangun ruang persegi panjang dan kubus memiliki ciri-ciri yang sama dan berbeda apa saja?
3.	Balok memiliki 12 rusuk, 8 titik sudut, dan 6 bidang sisi. Sedangkan kubus memiliki 12 rusuk, 8 titik sudut, dan 6 bidang sisi. Apakah benar demikian?

Gambar 1.1 Jawaban Siswa pada Tes Awal

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa respons terhadap pertanyaan yang diberikan masih terdapat kesalahan. Meskipun siswa mampu mengetahui sisi, rusuk, atau titik sudut pada kubus dan balok. Namun, siswa terdapat kekurangan

dalam mengungkapkan kembali ciri-ciri kubus dan balok, seperti beberapa siswa masih keliru dalam menyebutkan jumlah sisi, rusuk, ataupun titik sudut. Soal tes yang diajukan dimodifikasi sesuai gambaran indikator pemahaman konsep yang akan dicapai. Gagasan yang perlu dipahami siswa adalah bahwa mereka tidak hanya perlu mengetahui bentuk antara kubus dan balok, tetapi juga karakteristik yang sesuai dengan bangun ruang tersebut. Pada hal tersebut, rendahnya pemahaman konsep siswa salah satunya dapat dikarenakan terbatasnya pilihan model dalam mengajar yang diterapkan. Pembelajaran yang kompleks dan monoton membuat kurangnya ketertarikan siswa atau siswa pasif dalam pembelajaran yang mempengaruhi pemahaman konsep pada siswa rendah. Memahami konsep dan ide matematika pada hakikatnya merupakan tujuan utama pendidikan matematika. Siswa akan mampu memecahkan masalah lebih lanjut dan menawarkan kesempatan untuk pengembangan keterampilan matematika lainnya termasuk kemampuan penalaran logis, sistematis, kritis, teliti, dan kreatif jika mereka telah menunjukkan bahwa mereka memahami konsep (Nurussobah, Nuryani, Fitriani, 2021, hm. 14).

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, permasalahan dapat diatasi dengan berfokus pada kesesuaian model pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran. Selain materi pembelajaran, memperhatikan model pembelajaran yang efektif guna mendukung siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika dengan lancar tanpa merasa matematika itu sulit. Siswa dengan perasaan tidak bisa dalam pembelajaran matematika, membuat siswa mendapatkan nilai yang kurang baik dan akan menganggap bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis dirinya tertinggal dari temannya. Sementara itu, tidak dapat dipungkiri jika siswa mampu belajar untuk memahami materi pembelajaran secara mandiri, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan efektif. Sehingga, pemahaman konseptual siswa akan meningkat setelah proses pembelajaran yang ideal berlangsung. Menuntun siswa menemukan dan memahami sendiri konsep suatu materi ialah salah satu cara guru memfasilitasi siswa memahami konsep matematika secara efektif (Nurhidayat, 2022, hlm. 3). Maka dari itu, guna siswa memperoleh pemahaman yang efektif saat materi diberikan, maka perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat saat menyampaikannya.

Nova Cahyani Ramadhina, 2025

EFEKTIVITAS MODEL GUIDED DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI BANGUN RUANG SISWA FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan permasalahan tersebut, implementasi variasi model pembelajaran menjadi suatu upaya dengan harapan dapat mendukung siswa dalam menguasai pemahaman konsep materi bangun ruang dengan inti bahasan karakteristik kubus dan balok. Upaya yang dapat dilakukan melalui penerapan paradigma pembelajaran dengan memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan soal matematika dengan melakukan pengamatan langsung sendiri. Model pembelajaran ini dikenal dengan model pembelajaran *guided discovery learning*, yaitu pembelajaran yang dirancang dengan mengintegrasikan metode penemuan untuk memaparkan konsep yang ditemukan secara mandiri. Implementasi model pembelajaran *guided discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi geometri karakteristik bangun ruang kubus dan balok, dengan demikian dapat meningkatkan nilai, keaktifan, dan motivasi belajar matematika secara efektif.

Model pembelajaran *guided discovery learning* mendorong siswa menjadi aktif memahami gagasan konsep mengenai karakteristik bangun ruang kubus dan balok. Melalui kegiatan bereksperimen, siswa lebih mudah untuk dapat mengidentifikasi dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan proses pencarian solusi secara mandiri. Model pembelajaran *guided discovery learning* ialah strategi pengajaran dengan membangun ruang lingkungan siswa dalam menemukan, memahami, hingga menyelesaikan permasalahan secara aktif dan mandiri (Lutfiadi dan Zawawi, 2022 hlm. 57). Selain itu, kemampuan kognitif dan pemahaman siswa akan meningkat setelah penerapan model Pembelajaran *guided discovery learning* (Supriyatin dan Arfa, 2023, hlm. 216). Didasarkan pada pemahaman dan pengalaman belajar, dengan itu pengetahuan yang diperoleh dapat mudah diingat, mendorong keingintahuan dan minat siswa untuk belajar secara mandiri, siswa tumbuh dengan cepat sesuai dengan kecepatan belajar mereka, dan membimbing kegiatan belajar siswa sendiri dengan memanfaatkan pemikiran kritis untuk mengenali hingga memahami konsep matematika khususnya pada materi karakteristik bangun ruang kubus dan balok.

Pemahaman konsep dengan penemuan terbimbing (*guided discovery learning*) sesuai dengan berdasarkan teori konstruktivisme modern berlandaskan pada teori Vygotsky yang digunakan untuk menunjang metode pengajaran dengan menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan, dan penemuan. Melalui tingkatan pemahaman berjenjang *scaffolding*, yang memiliki arti upaya guru dalam membimbing siswa guna mencapai keberhasilan pemahaman, pada paradigma ini pembelajaran bukan lagi sekadar proses transfer informasi dari guru ke siswa melainkan sebuah perjalanan aktif di mana siswa secara mandiri membangun pemahaman mereka sendiri, dan guru bertransformasi menjadi fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang merangsang rasa ingin tahu, mendorong kolaborasi, dan menghargai keberagaman perspektif (Azzahra, Ali, dan Bakar, 2025, hlm. 73). Melalui metode ini memungkinkan siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan yang sudah mereka miliki sebelumnya, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Sehingga pada pendekatan konstruktivisme ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan kreatif.

Model pembelajaran *guided discovery learning* hakikatnya memberi penekanan kuat pada proses penemuan. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan memahami karakteristik bangun ruang kubus dan balok melalui penerapan penemuan secara mandiri. Tahapan pembelajaran penerapan model pembelajaran *guided discovery learning*, yakni: 1) stimulasi/pemberian rangsangan, 2) identifikasi masalah, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data, 5) pembuktian, 6) menarik kesimpulan. Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dapat menyelidiki konsep matematika secara aktif serta mandiri dengan peran seorang guru membimbing agar siswa dapat mencapai pemahamannya, terlebih pada usia siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Keadaan seperti itu memfokuskan kegiatan belajar mengajar dari guru kepada peserta didik (Handajani, 2020, hlm. 26).

Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep matematika terkait karakteristik bangun ruang kubus dan balok dapat menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* sesuai langkah-langkah kegiatan belajar berikut: (1) memberikan stimulasi awal kepada siswa; (2) meminta mereka mengamati masalah terkait karakteristik kubus dan balok melalui pertanyaan atau situasi konkret, kemudian menyusun rumusan masalah dan hipotesa; (3) siswa berkelompok untuk membahas karakteristik kubus dan balok; (4) membantu siswa mengumpulkan data, menghubungkan materi dan memprosesnya sehingga mendukung hasil hipotesis yang dirumuskan; (5) siswa menyatakan kesimpulan berdasarkan temuan mereka; dan (6) menginstruksikan siswa untuk memaparkan temuan mereka secara presentasi.

Diharapkan melalui implementasi model pembelajaran *guided discovery learning*, berdasarkan pengalaman siswa dalam penemuan secara mandiri, siswa dapat menunjukkan karakteristik bangun ruang kubus dan balok, sehingga adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Oleh sebab itu, guru harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan bertindak mendorong siswa melakukan pengamatan mandiri. Melalui penelitian berjudul "Efektivitas Model *Guided discovery learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Bangun Ruang Siswa Fase C Sekolah Dasar ", peneliti meyakini implementasi model pembelajaran *guided discovery learning* bermanfaat dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep matematis berdasarkan aktivitas pembelajaran mengenai materi karakteristik bangun ruang kubus dan balok pada siswa Fase C sekolah dasar di Jakarta Barat. Pada penelitian ini, peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep matematika menjadi tolak ukur efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Meskipun model pembelajaran *guided discovery learning* memiliki kelebihan, suatu keberhasilan penelitian dievaluasi dari berbagai kondisi dan masalah serta komponen pembelajaran yang berbeda untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana efektivitas model *guided discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis pada materi bangun ruang kubus dan balok siswa Fase C Sekolah Dasar?

Secara khusus, permasalahan yang akan dikaji dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis materi bangun ruang kubus dan balok siswa Fase C sebelum belajar melalui implementasi model pembelajaran *guided discovery learning*?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis materi bangun ruang kubus dan balok siswa Fase C setelah belajar melalui implementasi model pembelajaran *guided discovery learning*?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *guided discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis materi bangun ruang kubus dan balok siswa Fase C Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model *guided discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis pada materi bangun ruang kubus dan balok siswa Fase C Sekolah Dasar.

Secara khusus, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini dicirikan pada poin-poin berikut:

1. Mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis materi bangun ruang kubus dan balok siswa Fase C sebelum belajar melalui implementasi model pembelajaran *guided discovery learning*.
2. Mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis materi bangun ruang kubus dan balok siswa Fase C setelah belajar melalui implementasi model pembelajaran *guided discovery learning*.

3. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *guided discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis materi bangun ruang kubus dan balok siswa Fase C Sekolah Dasar.

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ho : Implementasi model pembelajaran *guided discovery learning* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi bangun ruang kubus dan balok siswa Fase C sekolah dasar.

Ha : Implementasi model pembelajaran *guided discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi bangun ruang kubus dan balok siswa Fase C sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari aspek teoritis, kontribusi pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep matematis pada materi karakteristik bangun ruang kubus dan balok di Fase C sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi peneliti:
 - 1) Harapannya dengan implementasi model pembelajaran *guided discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman peneliti mengenai peningkatan kemampuan dan memperoleh keahlian dalam mengajar.
 - 2) Diharapkan guna memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dapat menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*.

b. Manfaat bagi guru:

- 1) Khususnya pada materi karakteristik bangun ruang kubus dan balok, diharapkan mampu membantu menyelesaikan permasalahan ketidakmampuan siswa dalam pemahaman siswa terhadap konsep matematika.
- 2) Memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap pembelajaran matematika atau pembelajaran lainnya sehubungan dengan peningkatan pemahaman konsep.

c. Manfaat bagi siswa

- 1) Melalui diterapkannya model pembelajaran *guided discovery learning*, siswa dapat lebih mudah memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengalaman secara mandiri dan terbimbing pada materi karakteristik bangun ruang kubus dan balok.
- 2) Dengan memanfaatkan model pembelajaran *guided discovery learning*, kegiatan keaktifan belajar dan pemahaman konsep matematika dapat meningkat, terutama pada materi karakteristik bangun ruang kubus dan balok.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Kajian pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas model *guided discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis pada materi bangun ruang khususnya karakteristik kubus dan balok. Efektivitas pada penelitian ini diukur melalui hasil peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menggunakan 4 indikator pemahaman konsep matematis yaitu, kemampuan menyatakan ulang konsep karakteristik bangun ruang kubus dan balok, kemampuan mengklasifikasikan objek berdasarkan suatu konsep karakteristik bangun ruang kubus dan balok, kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh pada konsep karakteristik bangun ruang kubus dan balok melalui pengamatan objek pada kehidupan sehari-hari, dan kemampuan menyajikan konsep karakteristik kubus dan balok dengan berbagai bentuk representasi matematika. Penelitian ini difokuskan pada siswa fase C, khususnya siswa kelas V Sekolah Dasar yang berada pada salah satu Sekolah Dasar di Kota Jakarta Barat.

Nova Cahyani Ramadhina, 2025

EFEKTIVITAS MODEL GUIDED DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI BANGUN RUANG SISWA FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu